



Model Sinektik Berorientasi *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Inspiratif di SMA

Ramadhan Attalarik Iskandar*, **H. Halimah****, **Rudi Adi Nugroho*****,
S. Sumiyadi****, **Y. Yulianeta*******

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Alamat surel: ramadhanattalarik@upi.edu; halimah_81@upi.edu;
rudiadinugroho@upi.edu; sumiyadi@upi.edu; yaneta@upi.edu

Abstract

Keywords:
Experiential
Learning;
Inspirational;
Synectic
Model;
Learning to
Write; Short
Story Texts.

The problem raised in this study concerns the development of short narrative text writing skills. The purpose of this study is to understand and deeply interpret the synectic model that is oriented towards learning to write short inspirational story texts through experience. This type of research is qualitative with a literature review technique in collecting and analyzing data through the process of citing various research reference sources from printed and electronic books, as well as scientific journals. The results of this study provide an understanding related to the rationale; objectives; principles; stages; and impacts of the experience-oriented synectic model in learning to write short inspirational story texts for students in high school. The conclusion of this study, namely: the experience-oriented synectic model in learning to write short inspirational story texts has rationale, objectives, principles, stages, and impacts that can be used as meaningful learning instruments through a structured educational process so that students are able to produce short inspirational stories through experiences that can generate motivation.

Abstrak:

Kata Kunci:
Experiential
Learning; Inspiratif;
Model Sinektik;
Pembelajaran
Menulis; Teks Cerita
Pendek.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai pembinaan kemampuan menulis teks naratif singkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan memaknai secara mendalam terkait model sinektik yang berorientasi pada pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif melalui pengalaman. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik kajian pustaka dalam mengumpulkan dan menganalisis data melalui proses mengutip berbagai sumber referensi penelitian dari buku cetak dan elektronik, serta jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman terkait: rasional; tujuan; prinsip; tahapan; dan dampak dari model sinektik berorientasi pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif bagi peserta didik di SMA. Simpulan dari penelitian ini, yaitu model sinektik berorientasi pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif memiliki rasional, tujuan, prinsip, tahapan, dan dampak yang bisa dimanfaatkan sebagai instrumen pembelajaran bermakna melalui proses edukasi secara terstruktur, sehingga peserta didik mampu menghasilkan cerita pendek inspiratif melalui pengalaman yang dapat membangkitkan motivasi.

Terkirim: 26 April 2024; Revisi: 30 November 2024; Diterbitkan: 15 Januari 2025

©Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas sangat penting untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan bakat keterampilan menulis yang lebih efektif dan bermakna. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi model sinektik dengan pendekatan *experiential learning* yang mendorong peserta didik untuk menggabungkan imajinasi dan pengalaman pribadi dalam proses kreatif menulis, sehingga mampu menghasilkan teks cerita pendek secara lebih autentik dan inspiratif. Adapun faktor pembeda antara penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya terdapat pada fokus kajiannya, sebab mayoritas penelitian terdahulu lebih mementingkan aspek model sinektik dalam pembelajaran menulis cerita pendek, maka penelitian ini lebih divariasikan dengan adanya orientasi *experiential learning* melalui model sinektik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas, sehingga faktor pembandingnya terletak pada pendekatan *experiential learning* dan teks cerita pendek inspiratif.

Berpikir kritis dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting karena dapat menghasilkan perubahan positif dalam struktur sosial maupun pendidikan (Halimah dkk., 2020). Oleh sebab itu, pembelajaran sastra dalam konteks pendidikan tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi sehingga fokus pembelajaran bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan berperan esensial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, baik itu secara lisan maupun tulis. Peserta didik dibimbing dan dibina dalam pembelajaran sastra untuk bisa mengembangkan motivasi beserta apresiasi inspiratif terhadap karya sastra para sastrawan terkenal serta warisan sastra dari berbagai peradaban di Indonesia. Maka dari itu, pembelajaran sastra terkait teks naratif singkat yang dipelajari oleh peserta didik menjadi salah satu tema menarik untuk diselidiki serta dipahami secara mendalam melalui model sinektik.

Model sinektik menjadi salah satu alternatif dari adanya pengembangan model pengkajian sastra. Model pengkajian sastra mencakup sebuah rangkaian deskripsi komprehensif yang merencanakan, mengelola, dan menangkap esensi dari satu fenomena sastra, sesuai dengan prinsip-prinsip teori relevan yang akan digunakan (Sumiyadi, 2021). Setiap individu memiliki cara unik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, sehingga cerita pendek berfungsi sebagai salah satu media untuk

mencurahkan (Indah dkk., 2021). Tulisan dari berbagai genre sastra, khususnya cerita pendek dapat menjadi mahakarya anak bangsa yang mumpuni apabila terpublikasikan melalui kegiatan lomba cipta cerita pendek di tingkat Nasional (Abdurrahman, 2021).

Terdapat empat sumber literatur atau referensi dari peneliti terdahulu yang selaras dengan kajian ini. Dalam buku elektronik yang berjudul "*Model Pembelajaran Sinektik Multiliterasi pada Pembelajaran Menulis Puisi*" memberikan sumbangsi yang sangat bermanfaat sebagai sumber literatur terkait model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi (Saputro dkk., 2021). Pada Prosiding Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XVI terdapat artikel yang berjudul "*Penggunaan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek*" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model sinektik dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek karena membangkitkan kemampuan berpikir kreatif, sehingga peserta didik dapat mengolah berbagai informasi atau permasalahan menjadi sebuah gagasan dalam menulis (Yusuf dkk., 2022). Artikel jurnal yang berjudul "*Keefektifan Model Problem Based Instruction (PBI) dan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Sekolah Menengah Pertama*" dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model PBI telah memenuhi kriteria keefektifan, begitu juga dengan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model sinektik, sehingga hasil rata-rata nilai tes akhir peserta didik menunjukkan bahwa kelas yang melaksanakan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model sinektik sudah mencapai ketuntasan belajar secara individual (Komalasari, 2019). Terakhir, artikel jurnal yang berjudul "*Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA Berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi*" dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan model sinektik lebih efektif pada peserta didik bertipe intuisi; pembelajaran menulis cerita pendek dengan model kreatif-produktif lebih efektif pada peserta didik bertipe pengindraan; dan pembelajaran menulis cerita pendek dengan model sinektik lebih efektif daripada model kreatif-produktif berdasarkan tipe pemerolehan informasi (Mubarq & Subyantoro, 2017).

Model sinektik mencakup serangkaian tahapan yang dirancang untuk mengatasi persoalan kompleks dalam pembelajaran sastra dengan menggunakan analogi guna mencapai pemahaman yang lebih mendalam, sehingga model ini termasuk ke dalam kategori model pribadi yang mengutamakan kreativitas dan penghasilan ide baru melalui langkah-langkah sistematis serta berakar pada teori kognitif (Yusuf dkk., 2022; Saputro

dkk., 2021; Mubaroq & Subyantoro, 2017; Komalasari, 2019). *Experiential learning* meliputi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan pengalaman langsung untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman, keahlian, prinsip, dan mentalitas (Lindawati, 2019; Runimeirati & Sartika, 2022; Novizar, 2019; Himang, 2019). Model sinektik yang berorientasi pada pengalaman sangat sesuai untuk menulis teks cerita pendek inspiratif karena pendekatan yang memusatkan perhatian pada narasi singkat dengan fokus pada satu tokoh dan satu kesan dominan tidak hanya mempermudah peserta didik dalam merumuskan, tetapi memastikan juga bahwa konflik atau peristiwa disajikan secara jelas dan utuh, sehingga mampu memicu inspirasi dan kreativitas bagi penulis maupun pembaca (Saputro dkk., 2021; Rukmini, 2022; Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023; Iskandar, Nugroho, Halimah, & Sumiyadi, 2024; Halimah, 2023; Andrilla & Nursaid 2022; Rahayu dkk., 2021; Tarsinih, 2018; Ahyar, 2019; Izzudin dkk., 2023; Pidrawan, 2022; Kobandaha, 2017). Oleh sebab itu, model sinektik yang berorientasi pada pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui pengalaman inspiratif dengan menggabungkan serangkaian tahapan sistematis melalui analogi untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengatasi berbagai persoalan kompleks dengan memanfaatkan pengalaman langsung guna membangkitkan kreativitas dan pemahaman mendalam terhadap proses menyusun narasi singkat berlandaskan motivasi menjadi topik yang efektif untuk dikaji secara lebih mendalam.

Kemenarikan penelitian ini terletak pada penerapan model sinektik berorientasi *experiential learning* yang inovatif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas, sebab model sinektik berorientasi *experiential learning* dapat mendorong kreativitas dan mengintegrasikan pengalaman pribadi peserta didik dalam proses penulisan. Dengan berfokus pada narasi singkat yang menonjolkan satu tokoh dan kesan dominan, penelitian ini berpotensi untuk menghasilkan karya yang autentik dan memikat, serta memberikan dampak positif pada keterampilan komunikasi peserta didik. Selain daripada itu, penelitian ini menonjolkan perbedaan dari studi sebelumnya dengan menggabungkan teori-teori sastra dan pendidikan yang relevan, sehingga menghasilkan kontribusi yang signifikan antara bidang pengajaran sastra dengan pengembangan kreativitas peserta didik.

METODE

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik kajian pustaka dalam mengumpulkan dan menganalisis data melalui proses mengutip berbagai sumber referensi penelitian dari buku cetak dan elektronik, serta jurnal ilmiah. Adapun ruang

lingkup yang peneliti kaji, yaitu: rasional; tujuan; prinsip; tahapan; dan dampak terkait model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas. Studi sebelumnya menjadi faktor penguat dari adanya upaya penelitian dalam mengembangkan tulisan menjadi sebuah karya akademis yang berkaitan dengan model pembelajaran sinektik guna menciptakan teks cerita pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran mencakup menggambarkan struktur konseptual melalui tahapan langkah-langkah secara teratur dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang berperan sebagai panduan bagi perancang kurikulum dan pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran (Saputro dkk., 2021). Maka dari itu, model pembelajaran merangkum sebuah kerangka konseptual yang secara sistematis mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan bertindak sebagai panduan bagi pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model sinektik berorientasi pengalaman inspiratif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek menggambarkan suatu pendekatan pembelajaran menulis yang menggabungkan elemen-elemen dari pengalaman, refleksi, dan pemecahan masalah secara inspiratif. Model sinektik berorientasi pembelajaran menulis cerita pendek melalui pengalaman inspiratif tidak terlepas dari lima konsep penting, yaitu: rasional, tujuan, prinsip, tahapan, dan dampak.

Rasional Model Sinektik

Secara rasional, model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif memberikan lima keuntungan yang begitu kuat. Pertama, stimulasi kreativitas yang mempromosikan pengalaman langsung dan imajinasi. Dengan memberikan peserta didik pengalaman langsung atau merangsang pengalaman imajinatif, maka peserta didik dihadapkan pada beragam situasi yang menginspirasi, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan ide-ide baru dan kreatif terkait menulis teks cerita pendek inspiratif.

Kedua, pengalaman praktis yang menekankan pada belajar melalui pengalaman langsung. Dalam konteks menulis cerita pendek, peserta didik tidak hanya belajar tentang teori dan konsep, tetapi juga mengalami proses nyata dalam mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan. Hal ini membantu peserta didik untuk dapat memahami secara mendalam aspek-aspek teknis dan kreatif dari menulis cerita pendek.

Ketiga, refleksi yang mendalam sehingga membangkitkan peserta didik untuk menguraikan pengalaman. Setelah menulis cerita pendek, peserta didik diminta untuk dapat merefleksikan proses penulisan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil karya cerita pendek yang telah dibuat, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tersebut untuk dijadikan sumber motivasi yang menginspirasi melalui pengalaman yang telah terjadi. Hal ini membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan dari hasil karya cerita pendek sekaligus memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di masa depan.

Keempat, Pemecahan masalah kreatif yang menekankan pada pemecahan masalah kreatif. Dalam menulis cerita pendek inspiratif, peserta didik dihadapkan pada tantangan-tantangan dalam mengembangkan plot, karakter, dan tema yang menarik. Dengan menerapkan model sinektik berorientasi pengalaman, peserta didik belajar mencari solusi kreatif untuk menyelesaikan tantangan-tantangan melalui pengalaman nyata, sehingga kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek dapat memikat, menginspirasi, dan meningkat menjadi lebih baik.

Kelima, keterlibatan aktif yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam merancang, mengeksplorasi, dan menciptakan. Dalam konteks menulis cerita pendek, keterlibatan aktif dapat membantu peserta didik merasakan kepemilikan atas karya cerita pendek yang telah berhasil dibuatnya sendiri, sehingga meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar.

Berdasarkan hasil pemaparan terkait rasional model sinektik di atas, maka dengan menggabungkan pengalaman, refleksi, dan pemecahan masalah kreatif, model sinektik berorientasi *experiential learning* dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk membantu peserta didik Sekolah Menengah Atas dalam mengembangkan keterampilan menulis teks cerita pendek inspiratif secara holistik dan mendalam.

Tujuan Model Sinektik

Tujuan model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas memungkinkan peserta didik untuk mengalami proses kreatif secara langsung melalui berbagai pengalaman belajar. Adapun model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif memiliki enam tujuan. Pertama, membangkitkan kreativitas peserta didik dengan cara menciptakan lingkungan yang dapat menghasilkan

ide-ide baru dengan melihat hubungan antara berbagai konsep dan elemen yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Kedua, meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah melalui pendekatan *experiential learning*, yakni peserta didik diberikan bimbingan untuk menemukan solusi atas tantangan-tantangan yang muncul dalam proses menulis cerita pendek. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah dalam konteks yang relevan. Ketiga, memperkuat kolaborasi dan komunikasi bagi peserta didik untuk belajar bekerja sama dalam kelompok atau berpasangan, berbagi ide, memberikan umpan balik, dan membangun cerita bersama-sama, sehingga dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam proses kreatif.

Keempat, mengembangkan keterampilan menulis dengan menyajikan berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk bisa secara langsung merasakan, melihat, mendengar, dan mencoba berbagai konsep dalam menulis cerita pendek, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan cara yang lebih holistik dan terintegrasi. Kelima, membangkitkan keterlibatan dan motivasi dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung yang relevan, sehingga model ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek secara menyeluruh. Keenam, mengapresiasi beragam perspektif melalui berbagai pengalaman belajar peserta didik yang dapat memperluas pandangan dalam hal mengapresiasi dan menciptakan cerita pendek secara inspiratif, sehingga peserta didik dapat terbantu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan nyata.

Berkaitan dengan penjelasan mengenai enam tujuan model sinektik di atas, maka model sinektik berorientasi *experiential learning* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif karena mengintegrasikan pengalaman langsung dengan pembelajaran konseptual untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas.

Prinsip Model Sinektik

Model sinektik memiliki enam prinsip. Prinsip-prinsip ini yang harus dilakukan guru ketika hendak menggunakan model sinektik dalam pembelajaran sastra terakrit menulis teks cerita pendek, yaitu: tidak membatasi pengalaman yang mungkin diperoleh peserta didik; berikan penghargaan terhadap gagasan yang muncul dari peserta didik; tidak mengintimidasi atau membuat peserta didik khawatir tentang hal yang bersifat menguji atau ujian; biarkan imajinasi peserta didik berkembang tanpa ada batasan; beri ruang

untuk peserta didik dalam berdiskusi; dan berikan suatu rangsangan atau stimulus pada peserta didik supaya dapat menuangkan ide-ide kreatif dan produktif atas potensi yang dimilikinya (Komalasari, 2019).

Selaras dengan penyajian terkait prinsip model sinektik di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model sinektik dalam pembelajaran sastra terkait menulis teks cerita pendek mencakup enam prinsip, yaitu: tidak membatasi pengalaman, memberikan penghargaan, menghindari intimidasi terkait ujian, memperbolehkan imajinasi tanpa batasan, memberi ruang diskusi, dan memberikan rangsangan untuk menuangkan ide kreatif bagi peserta didik.

Model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas mencakup lima prinsip, yaitu: pengamatan dan penjelajahan yang memperkenalkan peserta didik pada berbagai teks cerita pendek inspiratif untuk diamati dan dianalisis, sehingga peserta didik memungkinkan untuk memahami struktur, gaya, dan elemen-elemen yang membuat cerita tersebut menarik; bertukar pikiran dengan asosiasi bebas yang dapat membangkitkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru terkait cerita pendek; analogi dan metafora yang dapat membantu peserta didik untuk memahami hubungan antara elemen-elemen cerita dan mengembangkan pemikiran kreatif; eksperimen dan rekayasa yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menelaah berbagai gaya penulisan, narasi, dan pengembangan karakter melalui kegiatan menulis dan revisi berulang; dan refleksi maupun evaluasi yang membangkitkan peserta didik untuk mengaplikasikan proses penulisan dengan mengidentifikasi kekuatan yang perlu ditingkatkan, serta belajar dari pengalaman dalam membuat cerita pendek inspiratif.

Sekaitan dengan pemaparan mengenai prinsip model sinektik di atas, maka model sinektik mengintegrasikan prinsip-prinsip *experiential learning* dalam model sinektik, sehingga peserta didik Sekolah Menengah Atas dapat mengembangkan keterampilan menulis sembari melibatkan proses kreatif.

Tahapan Model Sinektik

Model sinektik terdiri atas enam tahapan. Tahapan tersebut merupakan tindakan berpola yang diciptakan agar hasil pembelajaran terkait menulis teks cerita pendek sesuai dengan harapan. Tahapan model sinektik ini menjelaskan dengan pendeskripsian kondisi awal peserta didik hingga mampu menganalogikan masalahnya sebagai suatu pengalaman di akhir pembelajaran (Komalasari, 2019). Adapun enam tahapan dari

model sinektik, yaitu: instruksi awal dari guru meminta peserta didik untuk menggambarkan situasi atau topik yang sedang mereka hadapi saat ini; peserta didik menyampaikan korelasi langsung, yang kemudian dipilih dan dikembangkan; peserta didik kemudian mengidentifikasi diri pribadi dengan korelasi yang telah dipilih sebelumnya; berdasarkan tahap sebelumnya, peserta didik diminta untuk menguraikan konflik yang muncul dan memilih salah satu dari uraian konflik yang muncul sebagai fokus utama; peserta didik kemudian mengembangkan korelasi lain yang relevan dengan konflik yang telah dipilih pada tahap sebelumnya; dan guru meminta peserta didik untuk merefleksikan kembali tugas dan masalah yang sebenarnya dengan menggunakan korelasi pemecahan masalah pada tahap terakhir, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan terkait tahapan model sinektik di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan model sinektik membentuk pola tindakan yang dirancang untuk membimbing peserta didik dalam menulis teks cerita pendek sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan. Tahapan tersebut mencakup penggambaran situasi awal oleh guru dan peserta didik, kemudian mengemukakan analogi, memilih analogi yang relevan, mengidentifikasi konflik, mengembangkan solusi, dan merefleksikan hasil pembelajaran. Dengan demikian, model sinektik memungkinkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang terstruktur dan membawa mereka menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek sastra yang dipelajari.

Model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas meliputi lima tahapan, yaitu: pengenalan materi kepada peserta didik terkait konsep-konsep dasar menulis cerita pendek inspiratif, seperti struktur cerita, karakterisasi, konflik, dan tema; pengalaman dan pengamatan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan menganalisis contoh-contoh cerita pendek inspiratif, serta mengamati berbagai gaya penulisan dan teknik narasi yang digunakan; bertukar pikiran dengan mengajak peserta didik untuk menuangkan ide-ide cerita pendek inspiratif, serta melakukan asosiasi bebas untuk mengembangkan plot, karakter, dan tema cerita; eksperimen dan rekayasa yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai gaya penulisan dan struktur cerita, serta memotivasi peserta didik untuk merevisi dan mengembangkan cerita melalui masukan dan diskusi kelompok; dan pementasan maupun refleksi yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mementaskan” cerita pendek, baik melalui pembacaan di depan kelas atau pameran karya tulis, serta memotivasi peserta

didik untuk merefleksikan proses penulisan dan memperbaiki cerita berdasarkan umpan balik.

Berkaitan dengan penyajian mengenai model sinektik di atas, maka dengan mengintegrasikan tahapan-tahapan *experiential learning* dalam model sinektik, peserta didik Sekolah Menengah Atas dapat merasakan proses kreatif secara langsung dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek inspiratif.

Dampak Model Sinektik

Model sinektik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah dan merangsang kreativitas. Terdapat lima dampak model sinektik yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas. Pertama, stimulasi kreativitas yang menekankan pada pembangkitan ide kreatif melalui penggabungan berbagai gagasan dan konsep. Hal ini dapat merangsang imajinasi peserta didik dalam menulis cerita pendek inspiratif yang unik dan orisinal. Kedua, pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang membangkitkan peserta didik untuk dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang dengan menggunakan pendekatan yang kreatif untuk menemukan solusi. Dalam menulis cerita pendek, peserta didik dapat menghadapi berbagai tantangan seperti plot yang kompleks atau karakter yang berkembang, maka peserta didik dibina untuk belajar menemukan solusi yang inovatif.

Ketiga, peningkatan kemampuan yang memotivasi peserta didik untuk berpikir di luar batas-batas konvensional dan menemukan hubungan baru antarkonsep yang berbeda. Model sinektik membantu peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir secara luas dan bebas, sehingga peserta didik mampu menciptakan narasi yang menarik dan inspiratif. Keempat, adanya suatu pengembangan kemampuan berkolaborasi yang membangkitkan kerja sama di antara peserta didik melalui berbagi ide-ide yang membangun satu sama lain. Dalam konteks menulis cerita pendek, kolaborasi dapat membantu peserta didik untuk melihat perspektif yang berbeda dan meningkatkan kualitas cerita melalui masukan dan saran dari teman sejawat. Kelima, peningkatan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memimpin dan mengarahkan proses kreatif. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi yang diperlukan untuk mengartikulasikan ide-ide dengan jelas dan efektif kepada khalayak umum.

Selaras dengan pemaparan terkait dampak model sinektik di atas, maka penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan kolaboratif dan komunikatif bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas.

Model Sinektik Berorientasi *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Inspiratif

Model pembelajaran yaitu suatu kerangka konseptual yang secara sistematis menggambarkan langkah-langkah dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi utamanya adalah sebagai panduan bagi perancang kurikulum dan pendidik dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran, para pengajar dapat mengorganisir materi pembelajaran, mengidentifikasi strategi pengajaran yang tepat, dan merancang pengalaman belajar secara relevan dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi instrumen penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang terstruktur, berorientasi pada tujuan, dan berbasis pada prinsip-prinsip pedagogis.

Model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas menonjolkan integrasi antara pengalaman nyata, refleksi, dan kemampuan pemecahan masalah sebagai landasan utama. Secara rasional, pendekatan ini mengakui pentingnya pengalaman sebagai sumber belajar yang relevan. Tujuannya adalah untuk merangsang kreativitas dan pemikiran inspiratif melalui refleksi mendalam terhadap pengalaman yang dialami. Prinsip-prinsipnya menekankan kolaborasi, eksplorasi, dan penerimaan terhadap suatu proses yang terbuka terhadap perubahan. Tahapan pembelajaran melibatkan pemaparan terhadap pengalaman, refleksi, eksplorasi ide, pembuatan teks cerita, dan evaluasi berkesinambungan. Dampak dari pendekatan ini mencakup pengembangan keterampilan menulis kreatif, penguatan koneksi emosional dengan materi, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah secara holistik.

Model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas memberikan lima keuntungan yang rasional. Pertama, melalui stimulasi kreativitas, model ini mempromosikan pengalaman langsung dan imajinasi yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru secara kreatif. Kedua, dengan menekankan pengalaman praktis, peserta didik

tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga mengalami proses nyata dalam mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan yang memberikan pemahaman terkait aspek teknis dan kreatif dalam menulis cerita pendek. Ketiga, melalui refleksi mendalam, peserta didik secara aktif terlibat untuk merefleksikan proses penulisan, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta mengevaluasi karya untuk meningkatkan keterampilan menulis. Keempat, model ini membangkitkan pemecahan masalah kreatif dengan menghadirkan tantangan dalam mengembangkan plot, karakter, dan tema cerita pendek. Kelima, dengan membangkitkan keterlibatan aktif, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merancang, mengeksplorasi, menciptakan, dan meningkatkan motivasi, serta kepuasan belajar. Dengan menggabungkan pengalaman, refleksi, dan pemecahan masalah kreatif, model ini menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas secara holistik dan mendalam.

Model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas memiliki enam tujuan, yaitu: membangkitkan kreativitas, meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah, memperkuat kolaborasi dan komunikasi, mengembangkan keterampilan menulis, membangkitkan keterlibatan dan motivasi, serta mengapresiasi beragam perspektif. Melalui pengalaman langsung yang relevan, model ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami proses kreatif, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi ide-ide baru, meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah, memperkuat keterampilan kolaborasi dan komunikasi, mengembangkan keterampilan menulis secara holistik, meningkatkan motivasi intrinsik, dan memperluas pandangan dalam mengapresiasi dan menciptakan cerita inspiratif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan pengalaman langsung dengan pembelajaran konseptual, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas.

Model sinektik dalam pembelajaran sastra terkait menulis teks cerita pendek mengintegrasikan enam prinsip, yaitu: tidak membatasi pengalaman, memberikan penghargaan, menghindari intimidasi, memperbolehkan imajinasi tanpa batasan, menyediakan ruang diskusi, dan memberikan rangsangan untuk ide kreatif bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas. Sementara itu, model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas menekankan lima prinsip, yaitu: pengamatan dan penjelajahan, bertukar pikiran

dengan asosiasi bebas, analogi dan metafora, eksperimen dan rekayasa, serta refleksi dan evaluasi. Integrasi prinsip-prinsip *experiential learning* dalam model sinektik memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis sembari terlibat dalam proses kreatif dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna.

Model sinektik terdiri dari enam tahapan yang dapat membentuk pola tindakan secara terarah untuk membimbing peserta didik Sekolah Menengah Atas dalam menulis teks cerita pendek dan memastikan hasil pembelajaran sesuai dengan harapan. Tahapan tersebut meliputi penggambaran situasi awal, pemberian bentuk analogi, pemilihan analogi yang relevan, identifikasi konflik, pengembangan solusi, dan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu, model sinektik berorientasi *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif mengusung lima tahapan, yaitu: pengenalan materi, pengalaman dan pengamatan, bertukar pikiran, eksperimen dan rekayasa, serta pementasan dan refleksi. Dengan mengintegrasikan tahapan-tahapan *experiential learning* dalam model sinektik, peserta didik Sekolah Menengah Atas dapat langsung merasakan proses kreatif dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek inspiratif, membentuk pengalaman pembelajaran yang terstruktur, dan membawa pemahaman secara lebih mendalam tentang subjek sastra yang dipelajari.

Model sinektik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas memberikan lima dampak yang signifikan pada peserta didik. Pertama, model ini merangsang kreativitas peserta didik dengan pembangkitan ide kreatif melalui penggabungan konsep untuk menulis cerita pendek secara unik dan orisinal. Kedua, model ini mengembangkan kemampuan pemecahan masalah bagi peserta didik dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi inovatif. Ketiga, model sinektik meningkatkan kemampuan berpikir di luar batas konvensional, memperluas hubungan antarkonsep, serta menciptakan narasi yang menarik dan inspiratif. Keempat, model ini membangun kemampuan berkolaborasi melalui berbagi ide dan masukan, sehingga meningkatkan kualitas cerita melalui perspektif yang beragam. Kelima, penggunaan model sinektik memperkuat kepemimpinan dan keterampilan komunikasi yang memungkinkan peserta didik untuk mengartikulasikan ide dengan jelas dan efektif. Secara keseluruhan, model sinektik memberikan dampak positif yang holistik bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif, sebab dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterampilan dalam kreativitas, serta memberikan alternatif pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi.

SIMPULAN

Berkaitan dengan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model sinektik berorientasi *experiential learning* mampu memotivasi peserta didik untuk menggali pengalaman pribadi dan merefleksikannya, memecahkan masalah secara kreatif, meningkatkan keterampilan menulis cerita, serta memberikan pemahaman tentang makna cerita pendek inspiratif di Sekolah Menengah Atas. Pendekatan pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif dengan model sinektik berorientasi *experiential learning* mengintegrasikan pengalaman, refleksi, dan pemecahan masalah kreatif untuk memperkaya proses belajar menulis cerita pendek yang dapat membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik Sekolah Menengah Atas. Alhasil, model sinektik berorientasi pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif memiliki rasional, tujuan, prinsip, tahapan, dan dampak yang bisa dimanfaatkan sebagai instrumen pembelajaran bermakna melalui proses edukasi secara terstruktur, sehingga peserta didik mampu menghasilkan cerita pendek inspiratif melalui pengalaman yang dapat membangkitkan motivasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, L. (2021). *Bahagia Itu Indah*. Probolinggo: CV. Antero Literasi Indonesia.
- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Andrilla, P., & Nursaid. (2022). Karakteristik Struktur Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 32–39.
- Halimah. (2023). *Pembelajaran Cerpen dengan Strategi Dimensi Literasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Halimah, Sumiyadi, Mulyati, Y., & Damaianti, V. S. (2020). Critical Literacy Approach in the Teaching of Literary Appreciation Using Indonesian Short Stories. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 84–94.
- Himang, V. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 93–102.
- Indah, dkk. (2021). *Sebuah Antologi Puisi: Dongeng Seorang Pemetik Matahari*. Surabaya: CV. Insan Paripurna.
- Iskandar, R. A., Nugroho, R. A., Halimah, & Sumiyadi. (2024). Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Cerpen Pahlawan dalam Kegelapan Karya Rahmawati. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2), 1517–1530.
- Izzudin, Z. W., RM, L. A., & Umam, K. (2023). Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Cerpen Kabut di Teras Senja Karya Sutini. *Wicara*, 2(1), 1–7.
- Kobandaha, F. (2017). Pendidikan Inspiratif (Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 118–123.
- Komalasari, D. (2019). Keefektifan Model Problem Based Instruction (PBI) dan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Al-Ta'dib*, 12(1), 2019.

- Lindawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 9(2), 32–38.
- Mubaroq, A. K., & Subyantoro. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA Berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 53–58.
- Novizar. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen oleh Siswa Kelas VII MTSN 1 Aceh Barat. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 25(2), 114–119.
- Pidrawan, I. G. A. (2022). Nilai Kepahlawanan dalam Kumpulan Cerpen Surat Cinta di Pagi Hari Karya Luh De Kencana Wati. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 87–96.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam (KBBI VI).
- Rahayu, E., Muhtarom, I., & Mujtaba, S. (2021). Nilai Toleransi dalam Cerpen-cerpen Terbitan Koran Republika Daring dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 24–44.
- Rukmini. (2022). Melalui Penggunaan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Cipta Puisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 10(4), 35–46.
- Runimeirati, & Sartika, A. D. (2022). Keefektifan Penggunaan Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 9(2), 1–16.
- Saputro, A. N., Widodo, S. T., Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2021). *Model Pembelajaran Sinektik Multiliterasi pada Pembelajaran Menulis Puisi*. Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Sumiyadi. (2021). *Kesusastraan Indonesia: Teori, Pengkajian, dan Model Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81.
- Yusuf, N. N., Saadie, M., & Nugroho, R. A. (2022). Penggunaan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek. *Prosiding Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XVI Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia*, XVI, 384–390.